



Efek Substitusi Akor Dan Tangga Nada Pentatonik Pada *MOOD* Improvisasi Dalam Piano Jazz

Ivan Andiananta ^{a,1,*}, Josias T. Adriaan ^{b,2}, Agnes Tika Setiarini ^{c,3}

^a Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
¹ mosesivan45@gmail.com; ² josiasAdriaan61@gmail.com; ³ agnes.tika@isi.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci
Pentatonik,
substitusi akor,
improvisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik improvisasi piano jazz dengan cara menggunakan substitusi akor dan tangga nada pentatonik sebagai bahan eksplorasi. Penggunaan substitusi akor akan sangat membantu dalam mengembangkan improvisasi sehingga dapat menambah nuansa baru. Untuk itu sebagai wadah penelitian, penulis memilih lagu *Are You Happy* karya Yohan Kim untuk digunakan sebagai sarana eksplorasi yang representatif. Dalam menerapkan improvisasi tangga nada pentatonik, penulis menggunakan akor yang sudah disubstitusi sebagai acuan dan pondasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari observasi, studi dokumentasi, wawancara, analisis data yang didukung oleh metode eksplorasi dan penarikan kesimpulan. Dari proses penelitian dan penyajian yang sudah dilakukan, penulis menerapkan tangga nada pentatonik serta akor substitusi ke dalam improvisasi lagu *Are You Happy* karya Yohan Kim. Penulis berhasil menghadirkan 'mood' yang berbeda, unik dan baru dengan menerapkan improvisasi tangga nada pentatonik dan mensubstitusi akor improvisasi lagu *Are You Happy* karya Yohan Kim. Penerapan *Tritone* substitusi di akor ii dan V7 dalam improvisasi lagu tersebut bisa memberi pilihan tangga nada pentatonik dan bisa mengembangkan mood dalam berimprovisasi. Penerapan substitusi akor ke dalam improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik dengan berbagai macam variasinya mampu menghasilkan mood yang berbeda

THE EFFECT OF CHORD SUBSTITUTION AND THE PENTATONIC SCALE ON MOOD IMPROVISATION IN JAZZ PIANO

Keywords
pentatonic, chord
substitution,
improvisation

This research aims to develop jazz piano improvisation techniques using chord substitutions and pentatonic scales as exploration material. The use of chord substitutions will really help in developing improvisation so that it can add new nuances. For this reason, as a research forum, the author chose the song Are You Happy by Yohan Kim to represent a means of exploration. In implementing pentatonic scale improvisation, the author uses substituted chords as a reference and basis. The method used in this research is a qualitative research method with data collection stages consisting of observation, documentation study, interviews, data analysis supported by exploration methods and drawing conclusions. From the research and presentation process that has been carried out, the author applies pentatonic scales and substitution chords to the improvisation of the song Are You Happy by Yohan Kim. The author succeeded in presenting a different, unique and new 'mood' by applying improvised pentatonic scales and improvised chord substitutions in the song Are You Happy by Yohan Kim. The application of Tritone substitution on II and V7 chords in song improvisations can provide a choice of pentatonic scales and can develop the mood in the improvisation. The application

of chord substitutions in improvisation using the pentatonic scale with its various variations can produce different moods.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Improvisasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam struktur musik jazz yang membutuhkan spontanitas dan kreativitas. Dalam perkembangannya, improvisasi telah dikreasikan ke berbagai metode yang sekaligus merupakan wujud inovasi yang dilakukan oleh musisi-musisi jazz. Dari berbagai bahan improvisasi yang beragam, konsep improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik merupakan fokus utama pada sebagian besar penampilan musisi jazz. Tangga nada pentatonik merupakan salah satu bahan improvisasi yang relatif sederhana apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Unsur-unsur pada pentatonik mayor terdiri dari do-re-mi-sol-la dan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa.

Apabila dilihat segi kompleksitasnya, penggunaan tangga nada pentatonik dalam improvisasi sangat berbeda dengan penggunaan bahan improvisasi yang lain. Misalnya saja penggunaan chordal dan modal yang cukup rentan terdengar disonan apabila penggunaannya tidak selaras dengan akor yang digunakan. Oleh sebab itu, tangga nada pentatonik cenderung memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya pada setiap akor yang digunakan (Rawlins & Bahha, 2005). Tidak jarang, ditemukan fakta pada saat ini permainan improvisasi dengan tangga nada pentatonik yang terkesan monoton. Sebagai contoh repertoar dalam tangga nada C mayor yang sebagian besar cenderung mengguakan tangga nada A minor pentatonik. Dimana tangga nada pentatonik terdiri dari nada A-C-D-E-G. Namun penggunaan improvisasi yang hanya dengan 1 tangga nada saja dapat menimbulkan kesan membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurang berkembangnya ide-ide frasa serta minimnya penggunaan variasi dalam mengolah unsur-unsur tangga nada. Berdasarkan pemaparan tersebut, konsep improvisasi dengan tangga nada pentatonik yang dirancang dengan pengolahan melodi yang tepat diyakini akan menghasilkan tatanan improvisasi yang dinamis namun tetap pada ranah teoretis. Improvisasi dengan menggunakan tangga nada pentatonik telah banyak digunakan salah satunya pada musik jazz modern seperti jazz fusion, jazz funk, dan smooth jazz.

Tangga nada pentatonik dapat memberikan kesan maupun suasana yang sederhana dalam improvisasi. Dalam improvisasi tangga nada pentatonik memungkinkan pemain jazz menggunakan akor sebagai acuan untuk membuat pola improvisasi yang menarik. Dari sekian banyak variasi akor pemain jazz bisa mengubah improvisasi tangga nada pentatonik yang tadinya sederhana menjadi bervariasi dan menarik. Selain tangga nada pentatonik terdapat juga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu akor. Akor terbentuk dari gabungan beberapa nada. Pada awalnya penulisan notasi ditemukan oleh Paus Agung Gregorius sekitar abad 6. Saat itu notasi masih sederhana dalam paranada, kemudian sekitar abad 10 disempurnakan dan jadilah notasi balok. Notasi itu yang menjadi dasar penulisan akor.

Pada pembahasan di atas penulis mencari relasi akor dan melodi di tinjau dari pengaruhnya. Seperti sudah dijelaskan di atas setiap akor memiliki suasananya masing masing. Pengaruh akor mayor dan minor yang diasosiasikan ke dalam improvisasi dapat membentuk suasana emosional tertentu yang dapat dikembangkan menjadi variatif. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan mengombinasikan akor mayor, minor maupun dominan dengan tangga nada pentatonik. Selain itu superimposing dan substitusi akor dapat menambah atau memperkaya wilayah improvisasi penulis.

2. Metode

2.1. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tahap observasi, studi dokumentasi, wawancara, analisis data. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data-data yang sudah terkumpul menjadi penuntun penting untuk menjelaskan dan memahami penelitian.

2.2. Objek Penelitian

- i. 2.2.1 Tempat
- ii. 2.2.2 Pelaku
- iii. 2.2.3 Aktivitas

2.3. Pengumpulan Data

- i. 2.2.1 Bibliografi
Menggunakan media yang berhubungan dengan improvisasi piano dalam musik jazz, improvisasi tangga nada pentatonik yang semuanya terkait dengan permasalahan yang dibicarakan
- ii. 2.2.2 Diskografi
Pengumpulan data dalam langkah ini dengan cara mencari banyak referensi dari pemain jazz yang sering saya dengar di You Tube yaitu Cory Henry, Brian Culbertson, Yohan Kim, Bob James, dan Keiko Matsui. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan transkrip beberapa improvisasi mereka dan menganalisa sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis dalam penelitian kali ini.
- iii. 2.2.3 Wawancara
Pada tahap ini penulis sudah melakukan diskusi dengan beberapa ahli di antaranya Bapak Adi Wiaya. Dalam proses diskusi penulis sudah membahas beberapa topik tentang efek substitusi akor dalam improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik.
- iv. 2.2.4 Eksplorasi
Setelah dilakukan analisis data, berikutnya dilakukan eksplorasi pada repertoar "Are You Happy" khususnya pada bagian improvisasi. Improvisasi dilakukan dengan menggunakan substitusi akor dan tangga nada pentatonik.
- v. 2.2.5 Pelaksanaan Penelitian
Pada tahapan ini, penulis sudah merancang jadwal kegiatan penelitian dengan mengelompokan langkah-langkah penelitian berserta jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penulis telah melaksanakan serangkaian proses pengumpulan data dari studi pustaka, wawancara, maupun eksplorasi. Dari macam-macam proses pengumpulan data tersebut, penulis telah mendapatkan beberapa data pendukung untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Penulis berhasil menafsirkan dengan baik yang di terapkan melalui landasan teori dari Jerry Bergonzi “ Inside improvisasi pentatonik “. Tentang memahami dan menerapkan pengaruh akor pada improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik. Meskipun buku ini berisi tentang definisi definisi maupun teori – teori tentang improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik dan belum sampai pada penerapannya, namun buku ini cukup membantu penulis dalam melakukan studi pustaka khususnya dalam pendalaman improvisasi dan efek substitusi akor terhadap improvisasi pentatonik. Penulis berhasil menerapkan dengan baik teori dari jurnal Okatviana (2021) tentang metode menggunakan akor sebagai acuan tangga nada pentatonik yang digunakan berdasarkan salah satu unsur nada akor menjadi dasar (root) pada akor baru di atas akor sebelumnya atau penumpukkan dua akor yang berbeda. Metode ini dapat disebut dengan superimposition.

Membahas teori-teori substitusi akor penulis membaca bahwa Tritone Substitusi hanya bisa dipakai di akor dominan. Tapi saat wawancara dengan Bapak Adi Wijaya beliau mengatakan bahwa Tritone Substitusi itu ternyata bisa digunakan tidak hanya di akor dominan. Penulis juga sudah mencoba atau mengeksperimen hal tersebut dan berhasil menciptakan suasana yang sedikit berbeda. Dalam eksplorasi penulis mengkonfirmasi bahwa efek substitusi akor pada tangga nada pentatonik dalam improvisasi dapat merubah suasana improvisasi yang sudah di mainkan Yohan Kim. Dan membuat pendengar merasakan suasana yang berbeda dari lagu aslinya.

3.2. Analisis

Berikut ini adalah analisis dari hasil yang sudah penulis terapkan melalui proses penyajian yang sangat panjang dan telah dijabarkan. Dalam bab ini penulis menjabarkan berdasarkan proses penyajian sesuai dengan landasan teori. Penulis menerapkan beberapa konsep substitusi akor dan improvisasi pentatonik yang telah di bahas dalam sumber teori yang digunakan. Penerapan konsep improvisasi dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Birama 9



b.

Notasi 3.2.1 Improvisasi Bb mayor pentatonik

Pada birama 9, penulis menerapkan *Diatonic common tone* substitusi dengan mengganti akor Am7 dengan akor Fm7 lalu ke akor Eb6. Kedua akor tersebut terbentuk dari nada C yang ada di dalam akor Am7 dan menggunakan improvisasi Bb Mayor pentatonik di kedua akor tersebut.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan proses dan pengalaman yang dilakukan penulis, penulis dapat mengetahui perbandingan improvisasi yang akornya belum disubstitusi dan yang sudah disubstitusi. Efek akor substitusi pada improvisasi tangga nada dapat dirasakan pada suasana yang berbeda dan pengembangan improvisasinya jadi lebih berwarna walaupun menggunakan tangga pentatonik.

Berikut adalah hasil penerapan substitusi akor dengan menggunakan:

3.3.1 Diatonic Common Tone Substitusi

Diatonic common tone substitution merupakan relasi dari nada yang sama antara akor, secara khusus dalam scale yang sama (Arkin, 2004: 13). Berikut penerapan penulis beserta pembahasan detailnya:

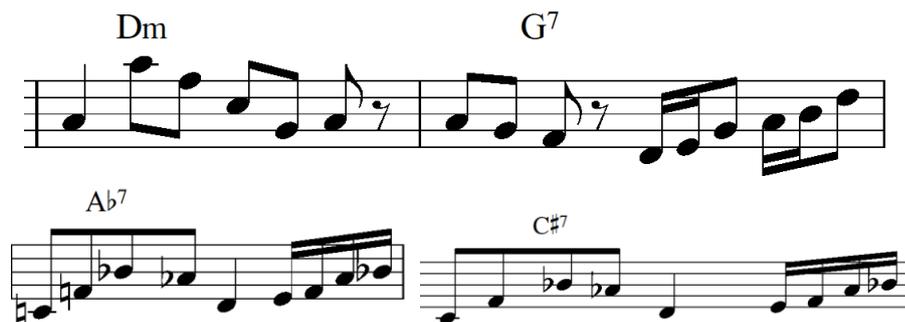


f. Notasi 3.3.1 Contoh efek Diatonic common tone substitusi

Diatonic common tone substitusi bisa mengubah akor Am7 menjadi akor Fm7 lalu ke Eb6. Penulis menggunakan nada C sebagai tumpuan pembentukan akor substitusinya. Saat penulis memainkan akor Fm7 dengan voicing Eb - F - As - C menggunakan improvisasi Bb Mayor pentatonik dan saat memainkan akor Eb6 dengan voicing Eb - G - Bb - C menggunakan improvisasi Cm pentatonik. Sebenarnya saat di akor Eb6 bisa juga menggunakan improvisasi Bb Mayor pentatonik. Substitusi akor ini yang mengubah improvisasi tangga nada pentatonik yang tadinya di akor Am7 penulis hanya bisa menggunakan Am pentatonik dan sesudah akornya di substitusi penulis bisa menggunakan Bb mayor pentatonik atau Cm pentatonik. Efek yang diberikan substitusi akor penulis dapat mengembangkan improvisasi menjadi berbeda dan lebih luas menggunakan tangga nada pentatonik.

3.3.2 Tritone Substitusi

Tritone substitution adalah jarak interval yang berjumlah tiga *whole-step* atau interval diminished 5. Dalam teori *Tritone* Substitusi, substitusi ini hanya bisa mengganti akor dominan dan itu memang fungsi yang cukup umum digunakan. Namun dalam prakteknya *Tritone* Substitusi dapat diterapkan di akor persiapan ke dominan seperti akor vi dan ii. Penulis melakukan *Tritone* Substitusi dari akor Dm - G7 dan di substitusi menjadi Ab7 - C#7. Di pembahasan ini penulis akan memberi contoh akor ii - V yang akan disubstitusi menggunakan *Tritone* substitusi :

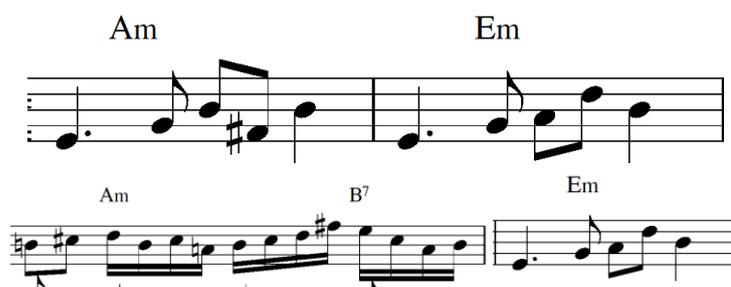


g. **Notasi 3.3.2** Contoh Tritone Substitusi akor ii – V

Notasi di atas membuktikan bahwa *Tritone* substitusi tidak hanya digunakan ketika di akor dominan dan ini mengkonfirmasi juga yang di katakan oleh Bapak Adi Wijaya. Dalam teori *Tritone* Substitusi menggunakan jarak interval diminished 5 untuk pembentukan akor. Efek yang diberikan di sini adalah suasana akornya menjadi tegang dan improvisasi tangga nada pentatoniknya yang tadinya menggunakan Am pentatonik bisa dikembangkan menjadi Fm pentatonik memberikan kesan yang berbeda.

3.3.3 Secondary Dominant Substitusi

Secondary dominant adalah akor substitusi yang merubah fungsinya menjadi dominant (flat 7th) dan berfungsi pada seluruh tingkatan akor (Arkin, 2004: 15). Penulis menerapkan substitusi secondary dominant dalam eksperimen, substitusi ini dapat merubah fungsinya menjadi dominan (flat 7). Pembentukannya berdasarkan interval perfect 5 dari akor yang di tuju. Penulis menggunakan substitusi ini di akor Am – Em yang membuat sebelum menuju ke akor Em bisa diberi akor B7 dan membuat progresinya lebih variatif untuk melakukan improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik. Berikut contoh secondary dominant substitusi dari akor vi – iii :



h. **Notasi 3.3.3** efek Secondary dominan akor vi – iii

Akor B7 di atas terbentuk dari interval perfect 5 dari nada E dan membuat improvisasi bisa menggunakan F#m pentatonik di akor B7. Efek substitusi ini membuat pendengar bisa merasakan adanya perpindahan nada outside. Penulis juga mengeksplorasi dari akor Em – Dm yang membuat sebelum menuju ke akor Dm bisa diberi akor A7. Berikut contoh secondary dominant substitusi dari akor iii – ii :



i. **Notasi 3.3.4** efek secondary dominan akor iii - ii

Akor A7 di atas terbentuk dari interval perfect 5 dari nada D dan membuat improvisasinya bisa menggunakan C#m pentatonik di akor A7. Efek substitusi ini membuat pendengar bisa merasakan adanya perpindahan suasana yang sangat cepat.

Penulis memiliki tujuan membuat peran improvisasi tangga nada pentatonik saat dimainkan tidak memiliki kesan monoton. Dengan menerapkan teknik substitusi akor dan menjadikan akor sebagai acuan untuk mengolah improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik. Sehingga improvisasi ini menjadi lebih berwarna dan luas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil eksplorasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa menerapkan improvisasi tangga nada pentatonik dengan substitusi akor dapat memberi efek perbedaan suasana saat berimprovisasi dan tidak terdengar monoton. Salah satu efek dari substitusi akor adalah memberi ide variasi atau pilihan dalam kita berimprovisasi menggunakan tangga nada pentatonik. Sebab pada saat improvisasi tangga nada pentatonik menggunakan akor sebagai acuan, improvisasi akan lebih banyak pilihan tangga nada pentatoniknya. Selain itu improvisasi akan terdengar lebih berwarna dan tidak membosankan. Dengan menerapkan substitusi akor, penulis dapat membuat konsep improvisasi tangga nada pentatonik yang berbeda. Penulis harus lebih dulu mengetahui teori teori substitusi sebelum mengubah akor pada sebuah improvisasi.

Penulis menerapkan improvisasi tangga nada pentatonik dalam lagu *Are You Happy* dengan cara mengubah akor asli improvisasinya. Untuk mendapatkan tangga nada pentatonik yang berbeda atau memperbanyak variasi tangga nada pentatonik. Dalam improvisasi lagu aslinya penulis hanya bisa menerapkan Am pentatonik, tapi setelah akornya disubstitusi penulis bisa menerapkan tangga nada pentatonik tidak hanya di Am saja, seperti Fm dan Cm pentatonik.

Referensi

- Adriaan, Josias T. (2007). Penggabungan Idiom-Idiom Gamelan Ke Dalam Musik Jazz. Tesis S-2. Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Al Fatah, Gilang. (2017). Analisis Improvisasi Trumpet Pada Lagu "Joy Spring" Karya Clifford Brown. Skripsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Benson, Bruce Ellis. (2003). *The Improvisation of Musical Dialogue: A Phenomenology of Music*. Cambridge University Press.
- Berliner, P. (1994). *Thinking in jazz. The infinite art of improvisation*, Chicago, University of Chicago Press.
- Chakti B, Anak. (2017). Analisis improvisasi piano jazz brad mehldaupada lagu "i'll be seeing you" karya sammy fain. Skripsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Chrisnajaya P, Ade. (2019). Hubungan Antara Musical Imagery Dengan Kemampuan Improvisasi Gitar Di Komunitas Musik Soroako Sulawesi Selatan. Tesis, Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Edward Sarath. (2010). *Music Theory Through Improvisation*. New York: Routledge.
- Hermawan P, Livendi. (2017). Aplikasi Improvisasi Symmetrical Scales pada Akor Jazz Fusion. Skripsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Ken N.Kamoche, Miguel Pina e Cunha and João Vieira da Cunha. (2002). *Organizational Improvisation*. New Fetter Lane, London.
- Levinson, J. (2015). *The expressive specificity of jazz*, in *Musical concerns*, OxfordNew York, Oxford University Press.
- Octaviana S, Melisa. (2021). Penerapan Tangga Nada Pentatonik Dalam Improvisasi Lagu Takarajima Karya Hirotaka Izumi. Skripsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Pfleiderer, M., Frieler, K., Abeßer, J., Zaddach, W. G., & Burkhart, B. (2017). *Inside the Jazzomat. New Perspectives for Jazz Research*
- Prier, karl-edmund. (2009). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rawlins, R., & Bahha, N. E. (2005). *Jazzology*. Milwaukee, WI: Hal Leonard.
- Rendra, Yulia. (2008). *Belajar Main Piano untuk Pemula*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Sambu, Gari Rakai. (2008). *Pintar Main Gitar dalam 7 Hari*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Trifena D. S, Agustina, dkk. (2009). Penentuan Akor Gitar Dengan Menggunakan Algoritma Short Time Fourier Transform. dipresentasikan pada SNATI. Yogyakarta. 20 Juni 2009.